

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Peran Orangtua**

Menurut Soekamto (2007:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Menurut Jhonson dalam Slameto (2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Gunarsa dalam Slameto (2003:32) Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaankebiasaan sehari-hari. Menurut Lestari (2012:153) peran Orangtua merupakan cara yang digunakan oleh Orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Orangtua adalah perilaku yang berkaitan tentang cara Orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai mengasuh, membimbing dan mendidik anak.

##### **2.1.2 Tugas dan Peran Orangtua Dalam Keluarga**

Menurut Nirwana (2011:159-161) peran Orangtua di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua Orangtua mempunyai tugas untuk menyanyangi anak-anak.
- b. Orangtua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman jiwa anaknya.

- c. Saling menghormati antara Orangtua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban dan pada waktu yang bersamaan kedua Orangtua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai Orangtua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak.

Menurut Hasbullah (2013: 44) dasar-dasar tanggung jawab Orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan Orangtua dan anak. Kasih sayang Orangtua yang ikhlas dan murni atau mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dengan memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Perhatian motivasi kewajiban moral sehingga konsekuensi kedudukan Orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang

dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara Orangtua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segalanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

5) Memberikan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Selain itu, ada empat cara yang Orangtua dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak diantaranya adalah:

1) Memberi kebebasan/demokrasi Anak-anak harus diberi keleluasaan untuk menentukan pilihan dan apa saja yang ingin dia lakukan. Orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia mencari

teman sebayanya, hingga lupa belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 85)

2) Memberikan penghargaan (reward) atau hukuman (punishment) Penghargaan disini berupa pemberian pujian atau hukuman. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi (Orangtua) apa bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah reinforcement negative tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 150)

3) Memberikan contoh/teladan Orangtua merupakan contoh terdekat dari anaknya, segala yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap Orangtua yang bermalasan tidak baik, hendak dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari Orangtua agar sikap dewasa akan tanggung jawab, tumbuh pada diri anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 87).

4) Membantu kesulitan anak Belajar memerlukan bimbingan dari Orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak seperti mendampingi belajar dirumah serta memenuhi kebutuhan belajar anak. Namun Orangtua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari

Orangtua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 87)

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran Orangtua adalah cara orangtua dalam menyayangi anak, membimbing anak-anak, dan membawa anak ke masa depan yang baik, sehingga yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah : (a) memotivasi anak dan mengikuti perkembangan anak, (b) mendampingi belajar, mengerjakan tugas, dan memenuhi kebutuhan anak, (c) memberi hadiah atau sebaliknya memberi hukuman, (d) kendala orangtua dalam proses pembelajaran anak, (e) mengajarkan anak bersyukur dan berperilaku yang baik.

### **2.1.3 Peran Orangtua Dalam Pendidikan**

Peran Orangtua dalam pendidikan anak, jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apapun itu untuk perdana kalinya. Orangtua merupakan lingkup utama bagi seorang anak dalam mendapatkan pendidikan. Sementara itu, guru dan sekolah merupakan lingkup lanjutan bagi para murid. Orangtua yang memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa anak, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa.

Prestasi yang diraih anak mempunyai kaitan yang erat dengan peran Orangtua dalam pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa hanya dibebankan pada guru. Orangtua juga harus berperan aktif dalam proses belajar anak. Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu contoh motivasi yang dapat dilakukan orangtua bagi anaknya.

#### **2.1.4 Pembelajaran Daring**

Menurut Michael (2013:27) pembelajaran online adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan system elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan adanya wabah pandemi Covid-19. Literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M dan Yamamoto H, 2007 dalam Dewi 2020 :2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring melalui google classroom dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, menjangkau peserta didik dalam cakupan luas, menghemat waktu dan biaya penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru.

#### **2.1.5 Peran Orangtua Selama Pembelajaran Daring**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheny& Mahasiswi, 2020) menemukan kendala bagi Orangtua (a) mengenai tanggung jawab sebagai guru alternatif di rumah selama pandemi tidak bisa dianggap remeh karena harus berbagi waktu dengan pekerjaan rumah dan mengajarkan anak-anak selama pembelajaran online, (b) Orangtua tidak dapat memahami pembelajaran anak-anaknya. Oleh karena itu, sebenarnya dalam hal ini peran guru sangat berarti dan tidak dapat tergantikan. (Susanto & Akmal, 2019) Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kolaborasi antara peran orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil

belajar anak selama pembelajaran daring. Yang mana Orangtua dan Guru harus terlibat dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.(Hakim, 2020).

Dukungan Orangtua untuk aktivitas belajar anak di rumah serta keterlibatan Guru pada saat memberikan materi belajar sangat berperan penting bagi pendidikan anak. Berbagai sumber telah membuktikan bahwa membangun kerjasama antara orangtua, keluarga, serta sekolah akan mendatangkan dampak yang baik pada hasil belajar anak. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Dampak dari pembelajaran jauh terhadap Orangtua cukup beragam. Orangtua harus menambah beban untuk memfasilitasi anak agar dapat menerima pembelajaran daring dengan senang dan tidak membosankan, Orangtua juga harus memberi waktunya untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring karena anak kemungkinan belum dapat mengakses serta menyerap materi dan tugas dari belajar online.

Desain dari pembelajaran jarak jauh dengan metode sekolah online juga harus memaksa Orangtua agar dapat menggunakan teknologi, karena Orangtua yang akan mengajarkan teknologi itu kepada anaknya. Orangtua juga harus kreatif serta inovatif di dalam mendampingi kegiatan sekolah online serta memberikan arahan dan tuntunan terhadap anak agar bisa memanfaatkan akses teknologi modern di dalam kegiatan pembelajaran yang kedepannya bisa akan maksimalkan kualitas anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011). Orangtua yang memiliki kendala terhadap kegiatan kerjanya ditambah lagi tuntutan untuk dilakukannya pendampingan belajar anak di rumah, sebagian Orangtua mungkin ada yang melampiaskan hal itu kepada Guru. Tetapi , ada juga Orangtua yang sadar akan

tugas yang selama ini dijalani para Guru di sekolah. Mereka menjadi sadar betapa beratnya mendampingi belajar satu atau dua orang anak kandungnya sendiri dirumah, sementara Guru harus memberikan waktu perhatian serta bimbingan terhadap dua puluh anak di sekolah dengan penuh kesabaran. Sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan metode sekolah online ini pada akhirnya juga membawa dampak terhadap Orangtua yang akhirnya mengapresiasi kegigihan Guru selama ini mendampingi belajar anaknya di sekolah.

Ada empat peran Orangtua di dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Para Orangtua bisa menjadi pengganti dari Guru selama adanya pembelajaran di rumah.
- b. Orangtua berperan sebagai fasilitator, dengan kata lain Orangtua menjadi sarana serta prasarana bagi anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orangtua sebagai motivator, yaitu Orangtua harus bisa memberikan semangat dan dukungan untuk anaknya di dalam melakukan pembelajaran, sehingga anak bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta bisa memperoleh prestasi yang memuaskan.
- d. Orangtua berperan sebagai pengaruh atau director, Orangtua memiliki peran agar selalu membimbing anaknya untuk bisa mencapai keberhasilan di masa mendatang. Orangtua juga harus berperan aktif guna mengarahkan anak sesuai dengan bakat serta minat yang anak anak miliki. anak mempunyai bakat yang berbeda karena anak berhak untuk mendapat impiannya.

### **2.1.6 Pengertian Belajar**

Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau seseorang karena pengalaman Mayer dalam Karwono (2017:13). Menurut Slameto dalam buku Ihsana (2016:6) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

R. Gagne dalam Ihsana (2016:6) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### **2.1.7 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik Winkel dalam Ihsana (2016:51). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar H. Karwono (2017:17). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ihsana (2016:51) berpendapat bahwa

pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar bagaimana belajar untuk memperoleh berbagai ilmu dan menuju pada target yang telah ditetapkan.

### **2.1.8 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, Sedangkan Menurut Sudjana (2011: 22) dalam Rofik dan Oktapiani mengemukakan hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Susanto dalam Oktaviantoro (2019) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan ini, peneliti mencari berbagai literatur atau informasi dari penelitian-penelitian terdahulu terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Sara Theresia, Regina Sipayung, Ester Julinda Simarmata (2020) “Pengaruh peran Orangtua terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas V A SD Agia Sophia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran orangtua siswa di SD Swasta Agia Sophia Semahe Baru serta pengaruhnya dengan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh peran orangtua dengan hasil belajarnya. Instrument yang digunakan untuk mengukur peran orangtua adalah angket yang terdiri dari 30 butir. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan nilai hasil raport semester genap tahun ajaran 2020.
2. Berdasarkan penelitian Efrianus Ruli (2020 ) “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tugas dan peran orangtua dalam mendidik anak Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan anak dapat ditinjau dari latar belakang peran orangtua. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua anak. Disarankan untuk

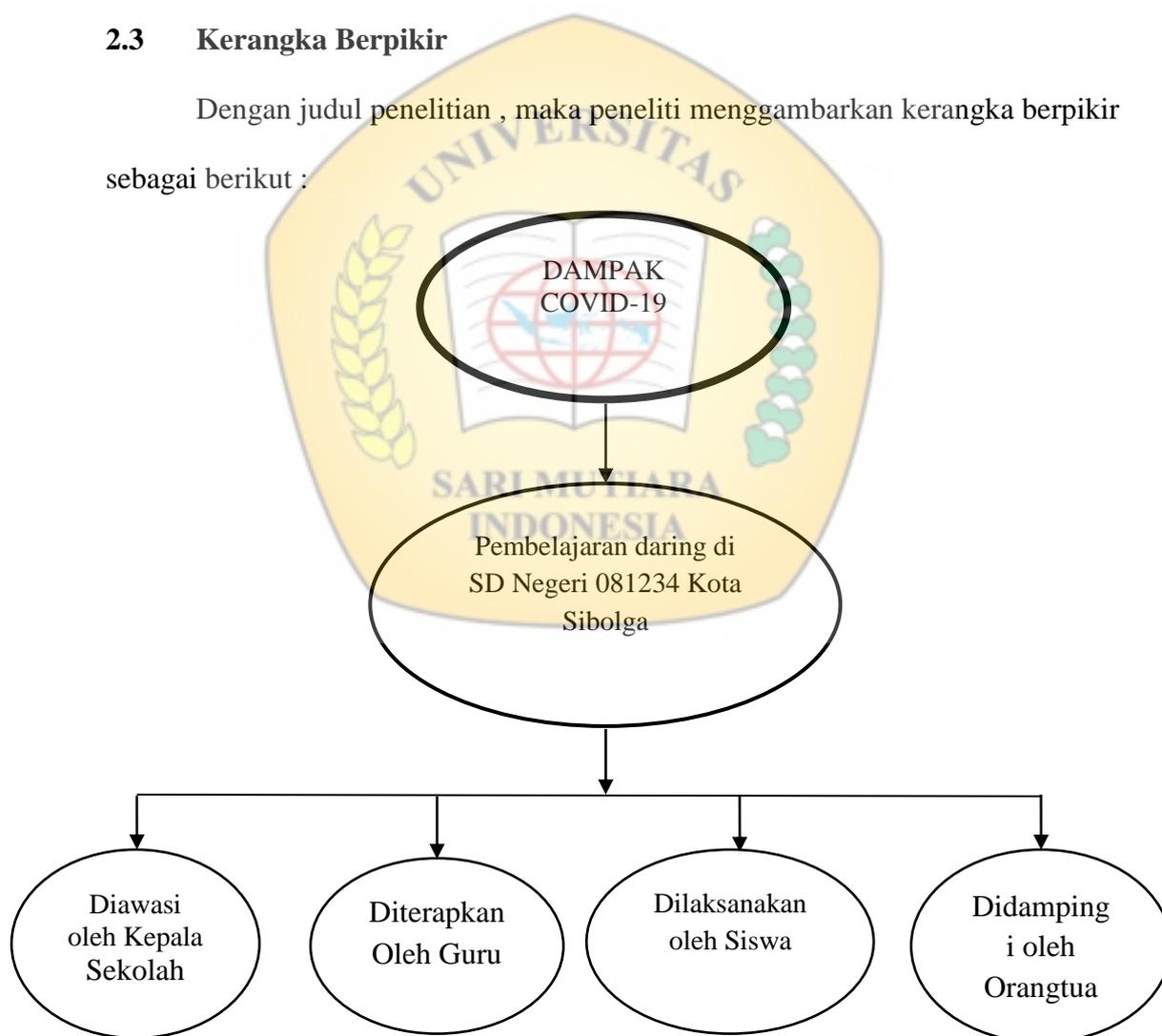
penelitian lebih lanjut agar meneliti peran orangtua yang difokuskan pada faktor status sosial.

3. Berdasarkan Penelitian Siti Mubarakatut Darojati (2020) ” Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19 ”. Adanya pandemi *COVID-19* mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran orang tua sebagai guru di rumah dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *online* menggunakan *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua sibuk bekerja, bentuk peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengganti guru, sebagai motivator dan fasilitator sudah dilakukan cukup baik. Namun, ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar karena sibuk bekerja, sehingga yang mendampingi belajar anak kakak dari siswa tersebut.
4. Berdasarkan Penelitian Agustien Lilawati ( 2021 ) “Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian

data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran Orangtua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran Oranttua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Dengan judul penelitian , maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berawal dari dampak Covid-19. Covid-19 sangat berdampak pada pembelajaran, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 081234 Kota Sibolga, yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pengawasan Kepala Sekolah terhadap metode yang diterapkan oleh Guru terhadap siswa, pelaksanaan metode saat proses pembelajaran berlangsung, serta pendampingan orangtua terhadap anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran Orangtua dengan siswa kelas I SD Negeri 081234 Kota Sibolga T.A 2020/2021.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran Orangtua dengan siswa kelas I SD Negeri 081234 Kota Sibolga T.A 2020/2021.